

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Benturan antarperadaban manusia di dunia seringkali menjadi perbincangan yang menarik di kalangan para akademisi, cendekiawan, praktisi dan ahli politik dan kebudayaan global. Peradaban memiliki corak yang beragam dan mengalami perubahan kondisi sesuai peristiwa yang terjadi di wilayah tersebut. Tentunya dari setiap peristiwa sejarah yang terjadi telah memberikan dampak positif maupun negatif yang secara langsung maupun tidak langsung bisa dirasakan oleh masyarakat, seperti halnya hubungan timbal balik antarnegara baik di bidang ekonomi, politik, militer, dan lain sebagainya.

Isu sekularisme, komunisme, dan isme isme lain menjadi sandungan pemikiran yang membuat dunia Islam diam di tempat. Dalam beberapa aspek tradisi pemikiran Barat telah bergerak menjadi arus westernisasi yang mempengaruhi cara berpikir kalangan para pemikir Islam.¹ Mengenai sejarah manusia pada masa sekarang yang sedang gencar-gencarnya diperbincangkan yaitu peradaban Islam dan Barat dimana kedua peradaban ini saling bersitegang dalam berbagai aspek terutama dalam prinsip ideologi, hak asasi manusia, dan bentuk pemerintahan. Pasca perang dingin (1941 – 1998) terjadi hubungan yang tidak baik antara Islam dan Barat.

¹Fazlurrahman Ansari, *Islam dan Manusia Modern*, dalam Haidar Bagir (ed.), *Benturan Barat dengan Islam*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 128.

The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia ditulis oleh Samuel P. Huntington, seorang ilmuwan politik asal Amerika Serikat yang juga aktif mengajar dan mengisi kajian di universitas ternama yaitu Universitas Harvard. Ia menjadi guru besar sekaligus Ketua Jurusan Ilmu Politik di Universitas Harvard dan Ketua Harvard Academy untuk Kajian Internasional dan Regional, di Weatherhead Centre for International Affairs.²

Pada tahun 1998 istilah benturan peradaban muncul ke permukaan dan isu ini berhasil menarik perhatian para ahli politik dan kebudayaan global sehingga didiskusikan di berbagai forum di dalam maupun di luar negeri, meskipun isu ini sudah dua dasa warsa lamanya namun hingga saat ini masih diperbincangkan oleh banyak kalangan terutama kalangan akademisi. Samuel P. Huntington melalui tesisnya berpendapat bahwa benturan peradaban terjadi lantaran disebabkan oleh budaya yang berbeda dan bukan lagi persoalan ekonomi, politik maupun ideologi sehingga pertikaian budaya antarnegara - dalam konteks peradaban akan selalu terjadi. Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Henry Kissinger, Vaclav Havel, dan Jacques Delors. Pertikaian yang terjadi oleh sebab konflik negara-negara dan peradaban-peradaban akan memicu negara-negara dan kelompok-kelompok lain untuk ikut serta membela “negara-negara serumpun” mereka. Seperti konflik antarperadaban yang terjadi di Yugoslavia, Rusia mendukung Serbia dalam

² https://id.wikipedia.org/wiki/Samuel_Huntington. Diakses pada 20 Februari 2018 pukul 17.50.

bentuk dukungan diplomasi sedangkan Arab Saudi, Turki, Iran, dan Libya mendukung Bosnia dengan menggelontorkan dana dan menyediakan senjata perang.

Pasca Perang Dingin berakhir dengan runtuhnya Komunisme dan Sosialisme yang menjelma dalam bentuk negara Uni Soviet dan negara - negara sekutu Eropa Timur. Kini yang tertinggal kekuatan raksasa tunggal Amerika Serikat dan sekutunya yang memposisikan dirinya sebagai polisi dunia.³ Huntington tidak hanya mengajukan hipotesa bahwa sumber konflik yang dominan antar negara bangsa di masa depan berakar pada perbedaan kebudayaan, tetapi juga memandang bahwa peradaban Islam sebagai satu ancaman bagi peradaban Barat. Pandangan orang Barat bahwa Islam merupakan ancaman bagi mereka.⁴

Barat menganggap Islam sebagai agama teroris setelah tragedi pengeboman gedung WTC di Amerika Serikat sehingga Barat memberikan stigma negatif kepada muslim. Huntington juga memandang bahwa agamalah yang banyak berperan dalam konflik antarperabadan di masa mendatang dan kita seakan dingatkan bahwa agama tidak berfungsi sebagai wacana spiritual yang menghadirkan rasa aman dan damai, tapi ia juga bisa menampilkan sosoknya dan menakutkan. Agama bisa menyulut konflik dan pertikaian sesuai dengan kepentingan sepihak umat atau kelompok agama. Pandangan yang subjektif ini memberi wewenang pada pemeluk agama untuk

³Perta, *Jurnal Komunikasi Perguruan Tinggi Islam, Islam dan Terorisme* Vol. V, No. 2 (Jakarta: Paramadina, 2002) hlm. 52

⁴ Ibid, hlm. 53

membunuh dan mengorbankan perang atas nama Tuhan dan kitab suci. Konflik - konflik kebudayaan yang terjadi di India, antara umat Islam dan Hindu, pertempuran antara Yahudi Israel dan kaum muslim Palestina, perang antara Kristen Katolik dan Protesran di Irlandia Utara, demikian juga perselisihan yang memuncak di Lebanon antara milisi Syiah dan Druz, pembasmian masyarakat Persia di Iran dan masyarakat Arab di Saudi Arabia pada zaman Ayatullah Khumaini, penindasan suku Aborigini oleh warga kulit putih Australia, sengketa yang terjadi antara pemerintah Filipina dan kaum muslim Moro, pertentangan kultural yang terjadi antara suku Kreol dan budaya Perancis di Amerika Latin, merupakan contoh tentu lebih banyak lagi yang tidak disebut di sini.⁵

Dengan begitu bisa dilihat berapakah identifikasi diri setiap kelompok sosial berdasarkan agama dan kepercayaan yang mereka anut, mengarahkan kesadaran akan identitas dan jati diri itu bukan saja telah menimbulkan konflik yang menelan ongkos sosial sangat besar di antara kelompok sosial dan budaya tetapi juga sebagai mana dibuktikan oleh sejarah dan peradaban - peradaban. Bila kita mampu mendirikan peradaban manusia yang mengagumkan itu pada masa - masa keterbelakangan ilmu dan pemikiran maka tentu akan lebih mampu mendirikan peradaban semacam itu pada masa kemajuan ilmu dan penyingkapan misteri - misteri alam sedikit demi sedikit, ketika kita memegang kendali tali peradaban, peradaban ideal tidak akan menjadikan keberhasilan mencapai ruang angkasa sebagai dalil untuk

⁵ Samuel P. Huntington. *Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, Terj : M. Sadat Ismail (Jakarta: Qalam, 2001) hlm. ix

meningkari adanya Allah. Peradaban ideal kita (al-Islam) tidak menjadikan roket - roket antara benua sebagai sarana untuk mengintimidasi (mengancam) umat - umat dan bangsa - bangsa agar bernaung di bawah kekuasaan kita. Peradaban kita tidak akan menjadikan rasio sebagai sarana untuk menyesatkan, bioskop sebagai sarana untuk membius, wanita sebagai tempat untuk menyenangkan raga, dan kemajuan peradaban sebagai sarana untuk memeras bangsa - bangsa terbelakang, untuk mengajar kekayaan mereka atau merendahkan kehormatan mereka.⁶ Ada salah satu hikmah dalam suatu konflik, kalau tidak ada konflik tidak akan ada kontrol terhadap perkembangan suatu masyarakat.⁷

Itulah sebagian sebab yang menjadikan kita sebagai umat satu - satunya yang berhak memikul panji - panji peradaban (setelah orang - orang Barat).⁸ Itulah sebab yang membuat kita mendirikan peradaban baru yang meringankan kesengsaraan manusia dan mewujudkan kadar paling besar dalam keamanan, ketenangan, dan kehidupan manusia yang stabil. Jika kita kembali pada pokok - pokok ajaran aqidah kita maka pasti akan kita dapati kitab suci kita (al-Qur'an) menunjuk secara jelas keunikan kita diantara umat dunia dengan kepantasan memainkan peran peradaban yang diidamkan manusia pada masa sekarang. Hal ini bukan hanya keistimewaan kita dari yang lain dari segi asal usul keturunan, ras atau pikiran itu adalah kurafat yang tak pernah diterima Islam kapanpun juga.

⁶ Mustafa As Sibai. *Peradaban Islam Dulu Kini dan Esok* (Jakarta: Gema Insani, 1993) hlm. 28.

⁷Departemen Agama RI. *Harmoni, Konflik Etnik dan Civil Society*, Vol I, No 3 (Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Juli – September, 2002) hlm. 127 .

⁸ *Ibid*

Selain Huntington, kajian simpatik terhadap Islam juga dilakukan para pakar Islam di Barat yaitu John L. Esposito. Beberapa karya terpenting Esposito adalah buku *The Islamic Threat: Myth or Reality*, Dalam buku ini, Esposito mengambil sikap yang berbeda dengan pakar keislaman di Barat dalam melihat kebangkitan Islam dan membantah teori para pakar Islam di Barat yang menyatakan Islam sebagai ancaman baru pasca tumbangannya komunisme yang dibesar-besarkan para pakar dan dilestarikan oleh media-media di Barat. Karya terpenting lainnya adalah, *Islam: The Straight Path*, *Unholy War: Terror in the Name of Islam* dan *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*.

Jika tesis Samuel P. Huntington dalam *The Clash of Civilization* menempatkan peradaban Barat (Kristen) dan Timur (Islam) berhadapan secara konfrontatif. Tesis ini telah memicu berbagai pergolakan di dunia. Peristiwa 11 September 2001, Kasus pelecehan karikatur Nabi Muhammad SAW yang dimuat dalam majalah Denmark misalnya, tidak lain adalah mata rantai konfrontasi yang tidak kunjung usai. Seolah-olah bahwa membenarkan teori benturan antar peradaban. Bagi sebagian kalangan, hal itu menjadi bukti yang semakin mengukuhkan tesis Huntington bahwa Barat didominasi Kristen dan Timur di dominasi Islam selalu menghadirkan pertunjukan sejarah kelam yang panjang.

Dalam kaitan ini, menurut Esposito, pasca peristiwa 11 September 2001, bukanlah saat memancing benturan antar peradaban untuk membuktikan ramalan benturan antar peradaban itu memang tidak terelakkan.

Melainkan, inilah saatnya untuk membangun kesepakatan dan koalisi global, untuk secara aktif mempromosikan kerjasama. Barat, (terutama Amerika Serikat) juga harus menimbang atau mengkaji ulang pada setiap kebijakannya yang berat sebelah dan hanya akan melahirkan gelombang anti-Amerika serta militan-militan baru.⁹

Di sinilah dapat dilihat bahwa posisi Esposito merupakan juru bicara Islam dan Barat, ia mengajak untuk selalu bekerjasama dan tidak tenggelam dalam konflik peradaban yang diramalkan oleh Huntington. Oleh karena itu, menurut Esposito bahwa saat ini perjumpaan Islam dan Barat harus dimaknai membangun dialog peradaban, bukan konfrontasi atau saling curiga. Dalam diskursus Islam dan Barat ini maka pemikiran Huntington tentang benturan peradaban dan tanggapan Esposito atas tesis Huntington perlu ditelaah lebih lanjut.

B. Alasan Pemilihan Judul

Skripsi ini berjudul “HUBUNGAN ISLAM DAN BARAT: STUDI KOMPARASI BENTURAN PERADABAN SAMUEL P. HUNTINGTON DAN JOHN L. ESPOSITO”. Penulis memilih judul tersebut karena terdapat hal menarik antara pemikiran kedua tokoh Barat tersebut, yaitu kajian tentang interaksi berbagai agama, bangsa, ras, negara, dan budaya di dunia sehingga memicu benturan peradaban sebagaimana dikatakan oleh Huntington. Secara garis besar obyek yang paling dominan dibahas oleh kedua tokoh tersebut yaitu sisi agama antara Islam dan Kristen (Barat). Di sisi lain, Esposito

⁹ John Louis Esposito. *Unholy War*, terj. Arif Maftukhin (Yogyakarta: Lkis, 2003) hlm. 198-199.

berpandangan bahwa interaksi antara Islam dan Barat merupakan suatu dialog peradaban yang artinya keduanya mampu untuk saling bekerjasama dalam menata dunia. Dengan adanya pembahasan ini, semoga dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan Islam dan Barat dan menambah pemahaman mengenai hubungan antarperadaban di sunia saat ini, sehingga menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam perkembangan dan kemajuan Peradaban Islam sekarang ini.

C. Penegasan Istilah

a. Kebudayaan

Menurut Prof. A. Hasim kebudayaan yaitu manifestasi akal dan rasa manusia, yang berarti manusia sebagai pencipta kebudayaan.¹⁰

b. Peradaban

Menurut Chudoba dan J.Schall peradaban adalah ide-ide, karya, alat-alat, adat istiadat dan aturan-aturan pada yang tak dapat diubah.¹¹

D. Perumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi pemikiran Samuel P. Huntington dan John L. Esposito terkait dengan hubungan Islam dan Barat?
2. Di manakah letak persamaan pemikiran Samuel P. Huntington John L. Esposito terkait hubungan Islam dan Barat?
3. Bagaimanakah pemikiran Samuel P. Huntington dan John L. Esposito dalam perspektif Islam?

¹⁰ Prof.A. Hasyimy. *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975). hlm.2.

¹¹Mudji, Sutrisno. *Filsafat Kebudayaan- Ihtiar Sebuah Teks* (Jakarta: Cetekan Pertama, Hujan Kabisat, 2008, hlm.3

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui latar belakang pemikiran Samuel P. Huntington dan John L. Esposito terkait dengan hubungan Islam dan Barat.
- b. Mengetahui letak persamaan dan perbedaan pemikiran Samuel P. Huntington dan John L. Esposito.
- c. Mengetahui pemikiran Samuel P. Huntington dan John L. Esposito dalam perspektif Islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana latar belakang pemikiran Samuel P. Huntington dan John L. Esposito terkait dengan hubungan Islam dan Barat.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengkaji pemikiran tokoh Barat terkait hubungan Islam dan Barat khususnya pemikiran Samuel P. Huntington dan John L. Esposito yang mana keduanya memiliki pandangan yang berbeda.
- c. Diharapkan dapat memberikan gambaran *Islamic worldview* terkait tesis Benturan Peradaban versi Huntington.

G. Metode Penulisan Skripsi

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Oleh karena itu untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, penulis meninjau buku-buku kepustakaan yang terkait dengan pembahasan dalam judul skripsi ini. Menurut Sutrisno Hadi, *Library Research* yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni.¹² Studi pustaka dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan menggunakan buku-buku yang terkait dengan karya Huntington dan Esposito. Sumber tersebut disebut sebagai sumber primer dalam penelitian ini. Sedangkan buku-buku lain yang terkait dalam tema penelitian ini digolongkan sebagai sumber sekunder.

2. Sumber Data

Data - data yang berasal dari kepustakaan ini pada dasarnya dapat diklasifikasikan ke dalam dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data ini merupakan referensi pokok yang diperoleh melalui buku karya tokoh yang pemikirannya diangkat sesuai skripsi ini yaitu:

1. *The Clash of Civilizations and The Remaking of World Order*

(Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia) karya

Samuel P. Huntington yaitu yang diterjemahkan oleh M. Sadat

Ismail.

2. Masa Depan Islam karya John L. Esposito

¹²Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta, Prec Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1987) hlm. 9.

3. Islam Warna Warni karya John L. Esposito

b. Data Sekunder

Data ini merupakan data penunjang sebagai alat untuk membantu dalam penulisan ini yaitu Peradaban Dulu, Kini Sekarang dan Yang Akan Datang, Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim, Sains dan Peradaban di dalam Islam, Islam Fundamentalisme dan Kegusaran Masyarakat Barat (Percaturan Politik dan Ideologi Internasional) karya Todiruan Dydo. Islam dan Modernisme karya Jainuri Syafiq A. Mughni, Maryam Jameelah, serta berbagai artikel dan jurnal terkait sebagai penunjang untuk kelengkapan tulisan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penulis mengumpulkan berbagai referensi seperti buku-buku, jurnal, artikel atau tulisan yang terkait dengan sejarah pemikiran Samuel P. Huntington mengenai teorinya yaitu benturan peradaban dan bagaimana tanggapan John L. Esposito terhadap teori tersebut. Data yang telah penulis peroleh selanjutnya akan dianalisis, dengan demikian penulisan ini akan menjadi sebuah karya ilmiah berupa skripsi.

4. Metode Analisis

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode analisis. Metode analisis yaitu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan perincian terhadap obyek yang diteliti terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah - milah antara pengertian yang satu

dengan pengertian yang lain guna sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya.¹³

Setelah itu perlu dilakukan telaah lebih lanjut guna mengkaji secara sistematis dan obyektif. Untuk mendukung hal tersebut, maka penulis dalam menganalisa akan menggunakan metode analisis data yaitu metode *Content Analysis* dan historis.

a. Metode Content Analisis

Metode *Content Analysis* (analisis isi) adalah merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi yang ada untuk menerapkan metode ini terkait dengan data - data kemudian dianalisis sesuai dengan isi materi yang dibahas.¹⁴

Metode ini digunakan untuk menganalisis isi buku tentang konflik peradaban-peradaban besar setelah tumbangny kekuasaan komunisme, dan dikaitkan dengan relevansi modern atas invasi atau serangan Amerika ke Irak dan isu terorisme. Sebagai sumber yaitu buku primer *The Clash of Civilizations and The Remaking of World Order* (Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia) yang diterjemahkan oleh M. Sadat Ismail dan karya dua karya John L. Esposito yaitu Masa Depan Islam dan Islam Warna Warni serta data sekunder yang ada kaitannya dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.

¹³ Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajawali Pers, 1997) hlm. 59 .

¹⁴Noeng Muhajir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenoogi dan Realieme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1989) hlm. 49

b. Metode Historis

Sebagaimana telah diketahui bahwa penelitian yang dilakukan berkenaan dengan sejarah masa lampau dengan demikian penulis memahami peristiwa yang terjadi pada saat itu, sehingga rentang waktu pembaca sekarang lebih obyektif dan selektif, maka interpretasinya tidak hanya bersifat reproduksi tetapi reproduktif.¹⁵

Metode historis digunakan karena dalam kajian skripsi membahas historis peradaban Islam dan Barat di masa silam yang mempunyai titik temu dengan peradaban-peradaban besar sekarang yang saling berbenturan dan akan selalu berbenturan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Alasan Pemilihan Judul
- C. Rumusan Masalah
- D. Penegasan Istilah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab II : GAMBARAN UMUM PERADABAN

- A. Pengertian Peradaban dan Unsur-unsurnya

¹⁵Op. cit., *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 46.

- B. Peradaban Barat
- C. Peradaban Islam
- D. Benturan Peradaban

**BAB III : KONSEP PEMIKIRAN SAMUEL P. HUNTINGTON
DAN JOHN L. ESPOSITO**

- A. Riwayat Hidup Samuel P. Huntington
- B. Riwayat Hidup John L. Esposito
- C. Pemikiran Samuel P. Huntington
- D. Klasifikasi Peradaban Menurut Samuel P. Huntington
- E. Pemikiran John L. Esposito

**Bab IV : ANALISIS PEMIKIRAN SAMUEL P. HUNTINGTON
DAN JOHN L. ESPOSITO DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

- A. Analisis pemikiran Samuel P. Huntington
- B. Analisis pemikiran John L. Esposito

Bab V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran